

OPTIMALISASI PENCEGAHAN DINI STUNTING DAN PENINGKATAN KAPASITAS SDM DALAM PEMAHAMAN PSIKOLOGI TUMBUH KEMBANG ANAK

OPTIMIZATION OF EARLY PREVENTION OF STUNTING AND IMPROVING HUMAN RESOURCES CAPACITY IN UNDERSTANDING THE PSYCHOLOGY OF CHILD GROWTH AND DEVELOPMENT

Mirzam Arqy Ahmadi¹⁾, Rahma Ayuningtyas Fachrunisa²⁾, Bella Ananda Chairunnisa³⁾, Fidaus Kurniawan⁴⁾, Ahmad Baihaqi Esaputra⁵⁾, Mahasri Shobahiya⁶⁾, Haning Lestari Dwi Pambudi⁷⁾

^{1,3,4,5,7}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁶Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹Email: mirzam.arqy@ums.ac.id

Abstrak Stunting merupakan masalah kesehatan serius di Indonesia yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan berdampak negatif pada pertumbuhan fisik serta perkembangan psikologis anak. Meskipun prevalensi stunting di Indonesia telah menurun dari 37,2% pada 2013 menjadi 30,8% pada 2018, angka ini masih jauh dari target penurunan 14% yang ditetapkan untuk tahun 2024. Pengabdian ini mengkaji efektivitas program pengabdian masyarakat di Kelurahan Joyosuran yang bertujuan menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan psikologis anak melalui edukasi dan diskusi kelompok. Metode yang digunakan meliputi workshop dan focus group discussion (FGD) dengan 50 peserta ibu-ibu Aisyiyah. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pencegahan stunting dan pengelolaan psikologi anak, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini berhasil mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pola makan bergizi dan dukungan emosional bagi anak, menunjukkan bahwa pendekatan yang menyeluruh dapat berkontribusi pada pengurangan stunting dan perbaikan kesehatan psikologis anak.

Kata Kunci: *Stunting; kesehatan anak; edukasi gizi; pengabdian masyarakat .*

Abstract *Stunting is a serious health issue in Indonesia caused by chronic malnutrition, negatively impacting both physical growth and psychological development in children. Although the prevalence of stunting in Indonesia decreased from 37.2% in 2013 to 30.8% in 2018, it remains far from the 14% reduction target set for 2024. This study evaluates the effectiveness of a community service program in Joyosuran Village aimed at reducing stunting rates and improving children's psychological well-being through education and group discussions. The methods used included workshops and focus group discussions (FGD) with 50 participants from the Aisyiyah organization. The results indicate an increased understanding among participants regarding stunting prevention and child psychology management, and the application of this knowledge in daily life. The program successfully educated the community about the importance of nutritious diets and emotional support for children, demonstrating that a*

comprehensive approach can contribute to reducing stunting and improving children's psychological health.

Keywords: *Stunting; child health; nutritional education; community Service.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia, ditandai dengan kondisi anak-anak yang memiliki tinggi badan lebih pendek dari standar usianya akibat kekurangan gizi kronis. Masalah stunting masih menjadi fokus utama pemerintah Indonesia dalam permasalahan di bidang kesehatan. Dalam beberapa tahun terakhir prevalensi balita stunting di Indonesia mengalami penurunan. Jika dilihat dari data hasil Riskesdas 2018 angka prevalensi balita stunting di Indonesia yaitu sebesar 30,8%.¹ Angka tersebut mengalami penurunan bila dilihat dari data hasil Riskesdas tahun 2013 dimana angka prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 37,2%.² Meskipun angka tersebut mengalami penurunan, tetapi belum mencapai target yang telah ditetapkan di tahun 2024 yaitu 14%. Target tersebut berkaitan dengan prediksi bonus demografi yang diprediksi pada tahun 2020-2030 (Yuda et al. 2023).

Stunting merupakan kondisi malnutrisi kronis yang terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal ini biasanya disebabkan oleh pola makan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan oleh tubuh, terutama pada masa pertumbuhan anak. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan otak, serta berpotensi mengganggu kemampuan belajar dan produktivitas di masa depan. Stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun.

Kasus stunting atau gagal tumbuh pada anak balita di Indonesia masih tinggi dan belum menunjukkan perbaikan signifikan (Sugianto 2021). Permasalahan stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memiliki implikasi serius terhadap perkembangan psikologis anak. Psikologi anak merupakan cabang ilmu yang mempelajari perkembangan mental, emosional, dan sosial anak dari lahir hingga remaja. Periode ini sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian, kemampuan kognitif, serta perilaku anak di masa depan. Faktor-faktor

seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial, dan pengalaman emosional memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan kesehatan mental anak. Pemahaman yang baik tentang psikologi anak memungkinkan orang tua, pendidikan, dan masyarakat untuk memberikan dukungan yang tepat dalam proses tumbuh kembang anak. Selain itu, intervensi dini pada masalah psikologis yang dihadapi anak dapat membantu mencegah gangguan yang lebih serius di kemudian hari, memastikan anak tumbuh dalam lingkungan yang mendukung kesejahteraan mental, fisik, dan sosial mereka.

Keterkaitan antara stunting dan perkembangan psikologis anak sangat penting untuk mencegah dampak buruk yang lebih lanjut serta mempromosikan intervensi yang menyeluruh, baik dari aspek gizi maupun dukungan psikologis untuk memastikan tumbuh kembang anak yang optimal. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung mengalami keterlambatan perkembangan kognitif, memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah, dan berisiko tinggi mengalami gangguan mental dan emosional. Hal ini bisa menghambat kemampuan mereka untuk berprestasi di sekolah dan berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat. Selain itu, stunting juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis anak, sehingga penting untuk menangani masalah gizi sejak dini untuk mendukung perkembangan psikologis yang sehat.

Rencana strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024 menargetkan penurunan angka stunting menjadi 24,1% pada 2020 dan 14% pada 2024 (Kemenkes RI, 2020). Namun, pada 2020, angka stunting mencapai 24,4%, lebih tinggi dari target 21,1%, dengan kinerja 84,36%. Dibandingkan 2020, kasus stunting meningkat sebesar 12,5% (Kemenkes RI, 2021). Bali mencatat angka stunting terendah (10,9%), sedangkan Nusa Tenggara Timur tertinggi (37,8%). Provinsi Jawa Tengah berhasil menurunkan angka stunting di bawah 21,1%, menunjukkan keberhasilan dalam upaya penanganan stunting di daerah tersebut. (Anwar, Winarti, and Sunardi 2022). Oleh karena itu, upaya intensif dan kolaborasi lintas sektor perlu terus ditingkatkan untuk mencapai target penurunan stunting pada 2024, khususnya di daerah-daerah dengan prevalensi stunting yang masih tinggi, guna memastikan tercapainya pertumbuhan anak yang sehat dan berkualitas di seluruh wilayah Indonesia.

Ketika kita mempersempit fokus ke tingkat kelurahan, misalnya di Kelurahan Joyosuran, angka stunting masih cukup tinggi dengan prevalensi sekitar 26 pada bulan Februari 2024. Dan sekarang tinggal 23 angka stunting di Kelurahan Joyosuran, karena dari posyandu sudah melakukan pemberian makanan tambahan pada mereka. Hal ini menandakan bahwa meskipun telah banyak upaya yang dilakukan, masih terdapat tantangan besar dalam menangani masalah ini di tingkat lokal. Faktor-faktor seperti rendahnya pengetahuan gizi, akses terhadap pelayanan kesehatan yang terbatas, dan kondisi ekonomi yang sulit, turut memperparah masalah ini.

Kondisi ini menjadi dasar kuat bagi kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan psikologis anak-anak di Kelurahan Joyosuran. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi masa depan yang sehat dan produktif.

METODE PENGABDIAN

2.1 Tempat, Waktu dan Peserta

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop edukasi mengenai pentingnya pengetahuan tentang penanggulangan stunting dan diskusi kelompok terarah (FGD) terkait aspek psikologis pada anak telah dilaksanakan pada hari Minggu, 25 Agustus 2024. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 15.00 hingga 17.00 WIB dan bertempat di Masjid Nurul Firdaus, Joyosuran.

Adapun yang menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pimpinan Ranting Aisyiyah Joyosuran. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu Aisyiyah di Kelurahan Joyosuran, Surakarta. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tercatat terdapat 50 orang ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini.

2.2 Prosedur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun prosedur pengabdian dapat di ringkas dalam bentuk alir berikut :

- 1) Tahap Koordinasi

Tahap koordinasi meliputi pembuatan surat tugas dari Tim Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta dan melakukan wawancara terkait perizinan serta kondisi teknis dengan Pimpinan Ranting Aisyiyah Joyosuran

2) Tahap Observasi

Dalam tahap ini dilakukan studi pustaka untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di Kelurahan Joyosuran dan melakukan kajian teknis pelaksanaan kegiatan workshop

3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan focus group discussion (FGD). Materi yang dipaparkan dalam ceramah yaitu tentang pencegahan stunting dan mengenai psikologi anak, membahas pentingnya peran orang tua sebagai sahabat anak. Para peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab dengan pemateri.

4) Indikator keberhasilan

Workshop tentang pencegahan stunting dan FGD mengatasi psikologi anak dinyatakan berhasil diikuti oleh 50 ibu-ibu Kelurahan Joyosuran. Indikator tersebut diambil hasil survei sebelumnya. Keberhasilan pelaksanaan workshop ini diukur dengan pemahaman peserta tentang pencegahan stunting dan kesehatan psikologi anak, adanya diskusi aktif selama FGD, dan peserta menunjukkan komitmen untuk menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi, pemahaman, serta pelatihan yang komprehensif mengenai pencegahan stunting dan pengelolaan psikologi anak kepada masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh kondisi tersebut, serta langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk mencegahnya sejak dini. Selain itu, materi yang disampaikan juga mencakup aspek psikologi anak, di mana peserta diajak untuk memahami kebutuhan emosional dan psikologis anak dalam berbagai tahap perkembangannya,

serta bagaimana peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam mendukung pertumbuhan mental dan emosional yang sehat.



Gambar 1. Penyampaian materi pencegahan stunting & psikologi anak

Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang anak, baik dari segi fisik maupun psikologis, serta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan generasi yang lebih sehat, cerdas, dan berkarakter.

Sebagai hasil dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan, kami berhasil mencapai beberapa pencapaian yang dapat dijadikan indikator keberhasilan program ini. Berikut adalah hasil-hasil yang diraih selama pelaksanaan kegiatan:

1. Masyarakat antusias mengikuti sosialisasi pencegahan stunting, yang membahas topik penting seperti pemahaman dasar tentang stunting, tanda dan gejalanya, serta dampaknya pada pertumbuhan fisik dan intelektual anak. Peserta juga dilatih cara menanggulangi stunting melalui pola makan bergizi, sanitasi yang baik, dan akses layanan kesehatan. Sosialisasi ini bertujuan memberdayakan masyarakat agar mampu mencegah stunting dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam sesi diskusi terfokus (FGD) mengenai psikologi anak, peserta aktif membahas pentingnya peran orang tua sebagai sahabat anak. Diskusi menekankan bahwa menjadi sahabat anak berarti menciptakan hubungan penuh

kepercayaan, komunikasi terbuka, serta dukungan emosional. Peserta juga membahas langkah-langkah membangun ikatan kuat dengan anak, seperti mendengarkan dengan empati, terlibat aktif dalam kegiatan anak, dan memberikan dorongan positif. Dengan pendekatan ini, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan fisik, emosional, dan akademis anak secara seimbang.

3. Peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan, dibuktikan dengan diskusi dan feedback positif tentang implementasi langkah-langkah pencegahan stunting dan pendekatan psikologi anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh yang muncul dalam diskusi adalah bagaimana seorang ibu yang memahami love language anaknya melalui sentuhan fisik menunjukkan kasih sayangnya dengan cara memeluk. Setiap kali anaknya merasa sedih, cemas, atau membutuhkan perhatian, sang ibu merespon dengan lembut melalui pelukan hangat. Pelukan tersebut bukan hanya sekadar tindakan fisik, tetapi juga menjadi bentuk komunikasi emosional yang kuat, di mana anak merasa aman, dicintai, dan dihargai. Ini menggambarkan bagaimana pendekatan psikologi yang tepat, seperti memahami love language anak, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat ikatan emosional dan memberikan rasa aman pada anak, sehingga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak yang sehat secara mental maupun fisik.



Gambar 2. Seorang ibu menunjukkan kasih sayangnya dengan cara memeluk

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan edukasi, pemahaman, dan pelatihan mengenai pencegahan stunting dan pengelolaan psikologi anak kepada masyarakat setempat. Melalui sosialisasi dan diskusi yang penuh antusias, peserta memperoleh pengetahuan mendalam tentang pencegahan stunting dan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan psikologis anak. Masyarakat terlibat aktif dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah konkret untuk mencegah stunting serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional anak, seperti ditunjukkan dalam contoh penerapan love language melalui sentuhan fisik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menciptakan generasi yang lebih sehat, cerdas, dan berkarakter dengan memadukan pengetahuan kesehatan fisik dan psikologis dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berperan dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini. Tanpa bantuan dan kerja keras dari berbagai pihak, penyusunan jurnal ini tentu tidak akan mungkin terwujud. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada tim penulis atas dedikasi dan komitmennya dalam melakukan penelitian serta menyusun jurnal ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP), yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama proses pengabdian dan penyusunan jurnal ini, sebagaimana tertuang dalam surat nomor: 162.25/A.3-III/LPMPP/VIII/2024. Dukungan ini sangat berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada masyarakat Kelurahan Joyosuran yang telah menjadi subjek penelitian dan penerima manfaat dari program ini. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat, serta jurnal ini dapat bermanfaat luas dan menginspirasi program pengabdian masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Talita, Anisa Wulandari, Hanum Salsa Bella, and Tiara Widya Anggraini. 2023. “Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Psikologi Anak.” *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(4):216–25.
- Anwar, Saiful, Eko Winarti, and Sunardi Sunardi. 2022. “Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak.” *Jurnal Ilmu Kesehatan* 11(1):88. doi: 10.32831/jik.v11i1.445.
- Astuti, Mardiah, Zakiah Putri Pratiwi, Leyin Iklimah, Lisa Septiani, Tria Karunia, Mutyati Mutyati, and Ibrahim Ibrahim. 2024. “Perkembangan Psikologi Anak Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 157 Palembang.” *Dirasa* 7(1):105–14.
- R Nubatonis, Joli. 2024. “Literature Review : Perilaku Suami Dalam Merawat Anak Dengan Stunting Dari Perspektif Patriarki Di Kabupaten Kupang Ntt.” *Vanchapo Health Science Journal* 2(1):1–6. doi: 10.62747/vhsj.v2i1.18.
- Rusliani, Novie, Wuri Ratna Hidayani, and Hariyani Sulistyoningsih. 2022. “Literature Review: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita.” *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan* 1(01):32–40. doi: 10.56741/bikk.v1i01.39.
- Sugianto, Made Agus. 2021. “Analisis Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Indonesia: Dengan Pendekatan What Is The Problem Represented To Be?” *Jurnal EMBISS* 1(3):197–209.
- Suhada, Idad. 2016. “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal).” *Bandung: Remaja Rosda Karya* 1(3):186–94.
- Yuda, Aria, Zahra Septina, Adhella Maharani, and Yuri Nurdiantami. 2023. “Tinjauan Literatur : Perkembangan Program Penanggulangan Stunting Di Indonesia.” *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 6(2):53–58. doi: 10.7454/epidkes.v6i2.6049.